

PREVALENSI DAN KARAKTERISTIK NYERI PUNGGUNG BAWAH PADA PENENUN ENDEK DI DESA SAMPALAN KLUNGKUNG

Oleh
Ketut Alit Wira Adi Kusuma, NIM 1918011003
Jurusan Kedokteran

ABSTRAK

Bali memiliki banyak budaya dan adat istiadatnya, salah satunya yaitu di bidang tekstil berupa endek. Salah satu tenun yang sangat terkenal di Bali yaitu tenun endek di Desa Sampalan. Kain tenun endek Desa Sampalan memiliki motif khas mas tuli dengan nilai jual sangat tinggi dengan pendapatan 831,79 miliar pada tahun 2021, sehingga menduduki posisi ke-empat pendapatan di daerah Klungkung. Tingginya peminatan kain endek tentu akan meningkatkan aktivitas dalam penggunaan alat *cag-cag*, jika para penenun mengalami masalah posisi ergonomis tentu akan menurunkan aktivitas pembuatan endek. Salah satunya yaitu keluhan yang dapat timbul berupa nyeri punggung bawah. Sehingga peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana prevalensi dan karakteristik nyeri punggung bawah pada penenun endek di Desa Sampalan Klungkung. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 50 sampel dengan metode *total sampling*. Untuk mengetahui prevalensi dan karakteristik nyeri punggung bawah menggunakan anamnesis serta kuesioner *Owestry Disability Index*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis univariat. Pada penelitian ini dari 50 responden, 21 (42%) responden mengalami nyeri punggung bawah. Dari 21 responden memiliki nyeri punggung bawah 17 (81%) responden mengalami nyeri bersifat kronik. Pada nyeri yang ditimbulkan 16 (76,2%) responden mengalami nyeri tidak menjalar dengan derajat tingkat keparahan *minimal disability* sebanyak 15 (71,4%). Pada penenun endek di Desa Sampalan terdapat nyeri punggung dilihat dari pekerjaan, umur dan berat badan serta karakteristik nyeri yang bersifat kronik tanpa ada penjalaran dengan tingkat keparahan *minimal disability*.

Kata-kata kunci: prevalensi, karakteristik, nyeri punggung bawah, tenun

PREVALENCE AND CHARACTERISTICS OF LOWER BACK PAIN IN ENDEK WEAVERS IN SAMPALAN VILLAGE, KLUNGKUNG

By
Ketut Alit Wira Adi Kusuma, NIM 1918011003
Faculty of Medicine

ABSTRACT

Bali has many cultures and customs, one of which is in the field of textiles in the form of endek. One of the most famous weaves in Bali is endek weaving in Sampalan Village. The endek woven fabric of Sampalan Village has a distinctive deaf mas motif with a very high sales value with revenue of IDR 831.79 billion in 2021, occupying the fourth position in income in the Klungkung area. The high interest in endek cloth will undoubtedly increase the activity in using the cag-cag tool, if the weavers experience ergonomic position problems, it will undoubtedly reduce the activity of making endek. One of them is a complaint that can arise from lower back pain. So the researchers aimed to determine the prevalence and characteristics of low back pain in endek weavers in Sampalan Klungkung Village. This study was designed as a descriptive study with a cross-sectional approach. The sample of this research is 50 samples with a total sampling method. To determine the prevalence and characteristics of low back pain using anamnesis and the Oswestry Disability Index questionnaire. Data analysis in this study used univariate analysis techniques. In this study of 50 respondents, 21 (42%) experienced low back pain. Of the 21 respondents with low back pain, 17 (81%) experienced chronic pain. In pain caused by 16 (76.2%), respondents experienced non-radiating pain with a minimum degree of severity of disability, and as many as 15 (71.4%). In the endek weavers in Sampalan Village, there is back pain in terms of work, age, and weight and the characteristics of chronic pain without any spread with minimal severity of the disability.

Keywords: prevalence, characteristics, low back pain, weaving